
**PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TRIPLE
ELIMINASI DI POSYANDU SANGKING BARU” PUSKESMAS PANTAI
KECAMATAN KELUPANG SELATAN KAB.KOTABARU-KAL-SEL**

Ida Ayu Dwi Lismawaty¹, Bima Suryantara², Fatya Nurul Hanifah³

^{1,2,3}STIKES Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Email: dayulis25@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Triple Eliminasi adalah program pencegahan penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak. Pencegahan penularan penyakit menular ini dari ibu ke janin sangat penting untuk mencegah kesakitan, kecacatan dan kematian pada anak. Di Puskesmas Pantai Kecamatan Kelumpang Selatan, cakupan pemeriksaan Triple Eliminasi hanya mencapai 17,6% dari jumlah ibu hamil menurut Pusdatin, sedangkan prevalensi riil ibu hamil di Puskesmas Pantai masih di angka 30%, belum mencapai target 60%. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi melalui edukasi dan penyuluhan kesehatan di Desa Sangking Baru, Kecamatan Kelumpang Selatan, Kabupaten Kotabaru. Metode: Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one-group pre-test post-test design. Populasi penelitian adalah ibu hamil di Desa Sangking Baru dengan sampel sebanyak 15 orang yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Intervensi berupa penyuluhan kesehatan dengan media lembar balik dan leaflet tentang Triple Eliminasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan. Analisis data menggunakan uji statistik untuk melihat perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi setelah diberikan penyuluhan. Sebelum intervensi, sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang (nilai <60), namun setelah intervensi terjadi peningkatan signifikan dengan mayoritas responden memiliki pengetahuan baik (nilai >60). Peningkatan pengetahuan mencakup aspek pengertian Triple Eliminasi, tujuan program, penyakit yang dapat dideteksi, dan upaya pencegahan penularan penyakit dari ibu ke janin. Kesimpulan: Pemberian edukasi melalui penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi di Desa Sangking Baru. Kegiatan edukasi kesehatan perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu hamil dalam program Triple Eliminasi.

Kata Kunci: Triple Eliminasi, Ibu Hamil, Pengetahuan, Edukasi Kesehatan, HIV, Sifilis.

ABSTRACT

Background: Triple Elimination is a program to prevent the transmission of HIV, Syphilis, and Hepatitis B from mother to child. Preventing the transmission of these infectious diseases from mother to fetus is essential to prevent morbidity, disability, and mortality in children. At Pantai Health Center in Kelumpang Selatan District, the coverage of Triple Elimination screening only reached 17.6% of pregnant women according to Pusdatin, while the real prevalence of pregnant women at Pantai Health Center is still at 30%, not yet reaching the 60% target.

Objective: This study aims to increase pregnant women's knowledge about Triple Elimination through education and health counseling in Sangking Baru Village, Kelumpang Selatan District, Kotabaru Regency. Methods: This study used a pre-experimental design with a one-group pre-test post-test approach. The research population was pregnant women in Sangking Baru Village with a sample of 15 people selected by purposive sampling technique. The intervention was in the form of health education using flipcharts and leaflets about Triple Elimination. Data collection used pre-test and post-test questionnaires to measure knowledge. Data analysis used statistical tests to see differences in knowledge before and after the intervention. Results: The results showed an increase in pregnant women's knowledge about Triple Elimination after being given counseling. Before the intervention, most respondents had poor knowledge (score <60), but after the intervention, there was a significant increase with the majority of respondents having good knowledge (score >60). The increase in knowledge included aspects of understanding Triple Elimination, program objectives, detectable diseases, and efforts to prevent disease transmission from mother to fetus. Conclusion: Providing education through health counseling effectively increases pregnant women's knowledge about Triple Elimination in Sangking Baru Village. Health education activities need to be carried out continuously to increase awareness and participation of pregnant women in the Triple Elimination program.

Keywords: *Triple Elimination, Pregnant Women, Knowledge, Health Education, HIV, Syphilis, Hepatitis B.*

PENDAHULUAN

Salah satu program prioritas nasional tentang kesehatan adalah pencegahan dan pengendalian penyakit menular yang menjadikan Puskesmas sebagai ujung tombak kesehatan dalam keberhasilan program ini. Puskesmas berperan penting dalam memberikan layanan kesehatan promotif (peningkatan kesehatan) dan preventif (pencegahan penyakit) bagi masyarakat (Kemenkes, 2017).

Beberapa penyakit menular seperti infeksi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dapat ditularkan dari ibu yang terinfeksi ke anaknya selama kehamilan, persalinan, dan menyusui. Penularan ini dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian pada anak sehingga berdampak buruk pada kelangsungan dan kualitas hidup anak. Penularan ini dapat dicegah dengan intervensi sederhana dan efektif berupa deteksi dini (screening) pada saat pelayanan antenatal, penanganan dini, dan imunisasi (WHO, 2017).

Prevalensi infeksi HIV, Sifilis dan Hepatitis B pada ibu hamil di Indonesia berturut-turut 0,3%, 1,7% dan 2,5%. Risiko penularan dari ibu ke anak untuk HIV adalah 20%-45%, untuk Sifilis adalah 69-80%, dan untuk Hepatitis B lebih dari 90% (Kemenkes, 2017). Untuk mengatasi masalah ini, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan

Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Selanjutnya, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru melalui Surat Keputusan Nomor 188.47/004/DINKES/2023 tentang Standar Pelayanan Minimal menetapkan salah satu standar berupa pelayanan kesehatan bagi orang dengan risiko terinfeksi HIV.

Berdasarkan peraturan tersebut, fasilitas kesehatan tingkat pertama diwajibkan untuk melaksanakan screening Triple Eliminasi bagi ibu hamil secara gratis. Triple Eliminasi adalah program yang bertujuan mencapai dan mempertahankan eliminasi HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis dari ibu ke bayi untuk kesehatan yang lebih baik bagi perempuan, anak-anak, dan keluarga mereka melalui pendekatan terkoordinasi (Young, 2018).

Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru tahun 2023 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memeriksakan diri ke Puskesmas terkait Triple Eliminasi hanya mencapai 42,67%, sedangkan di Puskesmas Pantai hanya 17,6% dari jumlah ibu hamil menurut Pusdatin. Prevalensi riil ibu hamil di Puskesmas Pantai masih di angka 30%, belum mencapai target 60%.

Permasalahan yang dihadapi di Puskesmas Pantai Kecamatan Kelumpang Selatan adalah kondisi geografis yang sulit dijangkau dengan 9 desa binaan, di mana 4 desa berada jauh dari Puskesmas dan 1 RT di Desa Sangking Baru terpisah oleh lautan. Kondisi ini menyebabkan ibu hamil kesulitan untuk mengakses fasilitas kesehatan untuk pemeriksaan Triple Eliminasi. Kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya Triple Eliminasi juga menjadi faktor rendahnya cakupan pemeriksaan. Selain itu, masih ada anggapan tabu dalam masyarakat terkait pemeriksaan infeksi menular ini.

Pernah ditemukan kasus ibu hamil yang terdeteksi terinfeksi Hepatitis B dan HIV pada tahun 2019, namun terdeteksi terlambat yaitu saat akan melahirkan. Hal ini menunjukkan pentingnya screening Triple Eliminasi sedini mungkin pada masa kehamilan untuk mencegah penularan ke janin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi melalui edukasi di Desa Sangking Baru Kecamatan Kelumpang Selatan dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi ibu hamil dalam program Triple Eliminasi.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one-group pre-test post-test design. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan tentang Triple Eliminasi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Poskesdes Desa Sangking Baru, Kecamatan Kelumpang Selatan, Kabupaten Kotabaru, Provinsi Kalimantan Selatan pada tanggal 19 Maret 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Desa Sangking Baru. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi: ibu hamil yang tinggal di Desa Sangking Baru, bersedia menjadi responden, dan hadir pada saat penyuluhan. Dari 16 ibu hamil yang direncanakan, 15 orang berhasil mengikuti kegiatan penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pemberian edukasi melalui penyuluhan kesehatan tentang Triple Eliminasi, sedangkan variabel terikat adalah pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Media edukasi berupa lembar balik (flipchart) dan leaflet tentang Triple Eliminasi
2. Kuesioner pre-test dan post-test yang berisi 10 pertanyaan untuk mengukur pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi

Penilaian pengetahuan dikategorikan menjadi dua:

1. Pengetahuan baik: skor >60 point
2. Pengetahuan kurang: skor <60 point

Prosedur Penelitian

1. Penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahap:
2. Persiapan: survei lokasi, koordinasi dengan bidan desa, persiapan media edukasi dan instrumen penelitian

Pelaksanaan:

1. Pre-test: pengukuran pengetahuan awal ibu hamil tentang Triple Eliminasi
2. Intervensi: pemberian edukasi melalui penyuluhan kesehatan dengan materi:

Pengertian Triple Eliminasi

Tujuan Triple Eliminasi

1. Penyakit yang dapat dideteksi dari Triple Eliminasi (HIV, Sifilis, Hepatitis B)
2. Cara pencegahan penularan penyakit dari ibu ke janin
3. Diskusi dan tanya jawab
4. Post-test: pengukuran pengetahuan ibu hamil setelah intervensi

Evaluasi: analisis perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk melihat karakteristik responden dan distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Uji statistik digunakan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 15 orang ibu hamil di Desa Sangking Baru. Karakteristik responden meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan usia kehamilan. Sebagian besar responden berada pada rentang usia reproduksi sehat (20-35 tahun) dengan tingkat pendidikan mayoritas SMP dan SMA. Pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu rumah tangga, dan usia kehamilan bervariasi dari trimester I hingga trimester III.

Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum Intervensi

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan yang kurang tentang Triple Eliminasi. Dari 15 responden, 10 orang (66,7%) memiliki pengetahuan kurang (skor <60) dan hanya 5 orang (33,3%) yang memiliki pengetahuan baik (skor >60).

Kurangnya pengetahuan ini terutama pada aspek pengertian Triple Eliminasi, penyakit yang dapat dideteksi, dan dampak tidak dilakukannya pemeriksaan Triple Eliminasi. Banyak responden yang belum mengetahui bahwa Triple Eliminasi adalah program pencegahan

penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke janin. Hal ini sejalan dengan temuan Ayunda dkk. (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya cakupan Triple Eliminasi salah satunya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang program tersebut.

Pengetahuan Ibu Hamil Setelah Intervensi

Setelah diberikan intervensi berupa penyuluhan kesehatan tentang Triple Eliminasi, terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu hamil. Hasil post-test menunjukkan 14 orang (93,3%) memiliki pengetahuan baik (skor >60) dan hanya 1 orang (6,7%) yang masih memiliki pengetahuan kurang (skor <60).

Peningkatan pengetahuan ini mencakup aspek pengertian Triple Eliminasi, tujuan program, penyakit yang dapat dideteksi (HIV, Sifilis, Hepatitis B), dan upaya pencegahan penularan penyakit dari ibu ke janin. Ibu hamil juga lebih memahami dampak tidak dilakukannya pemeriksaan Triple Eliminasi terhadap kesehatan janin dan bayi.

Perbandingan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Intervensi

Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Terjadi peningkatan persentase responden dengan pengetahuan baik dari 33,3% menjadi 93,3% setelah intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraeni (2024) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan pemeriksaan Triple Eliminasi. Ibu hamil dengan pengetahuan baik cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi untuk melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi.

Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Tentang Triple Eliminasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi, antara lain:

Tingkat pendidikan

Ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan awal yang lebih baik tentang Triple Eliminasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Anes dkk. (2023) yang menemukan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pemahaman ibu hamil terhadap pentingnya pemeriksaan Triple Eliminasi.

Akses terhadap informasi kesehatan

Ibu hamil yang memiliki akses terhadap informasi kesehatan, baik melalui kunjungan antenatal care maupun dari media lainnya, cenderung memiliki pengetahuan lebih baik tentang Triple Eliminasi. Sebagaimana ditemukan oleh Kurnia (2023), peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil terhadap pemeriksaan Triple Eliminasi.

Geografis dan aksesibilitas

Kondisi geografis Desa Sangking Baru yang sulit dijangkau menjadi salah satu faktor kendala bagi ibu hamil untuk mengakses layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan Triple Eliminasi. Hal ini sejalan dengan temuan Syaputri dkk. (2024) yang menyatakan bahwa aksesibilitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan program screening Triple Eliminasi.

Efektivitas Edukasi Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan melalui penyuluhan dengan media lembar balik dan leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan signifikan skor pengetahuan responden setelah intervensi.

Penggunaan media edukasi yang tepat, seperti lembar balik (flipchart) dan leaflet, membantu ibu hamil memahami materi yang disampaikan. Media visual dengan gambar dan informasi yang jelas memudahkan penyerapan informasi, terlebih bagi ibu hamil dengan tingkat pendidikan yang bervariasi.

Selain itu, metode diskusi dan tanya jawab yang diterapkan dalam penyuluhan memungkinkan responden untuk mengklarifikasi informasi yang kurang dipahami. Hal ini mendukung proses pembelajaran dan pemahaman materi yang lebih baik.

Krisnawati dkk. (2022) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa penyuluhan kesehatan merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi. Dengan pengetahuan yang baik, diharapkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi juga meningkat.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis, antara lain:

Bagi pelayanan kesehatan

Puskesmas dan Poskesdes perlu meningkatkan upaya edukasi kesehatan tentang Triple Eliminasi melalui penyuluhan rutin bagi ibu hamil, terutama di daerah dengan akses geografis yang sulit.

Bagi kebijakan kesehatan

Pemerintah daerah perlu memperhatikan faktor geografis dalam implementasi program Triple Eliminasi, termasuk penyediaan layanan jemput bola atau homecare bagi ibu hamil di daerah terpencil.

Bagi penelitian selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur perubahan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi setelah mendapatkan edukasi kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

Pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi di Desa Sangking Baru sebelum diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar termasuk dalam kategori kurang (66,7%).

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil dengan mayoritas responden (93,3%) memiliki pengetahuan dalam kategori baik.

Pemberian edukasi melalui penyuluhan kesehatan dengan media lembar balik dan leaflet efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang Triple Eliminasi.

Peningkatan pengetahuan mencakup aspek pengertian Triple Eliminasi, tujuan program, penyakit yang dapat dideteksi (HIV, Sifilis, Hepatitis B), dan upaya pencegahan penularan penyakit dari ibu ke janin.

Meningkatnya kesadaran dan motivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi di fasilitas kesehatan terdekat.

Dari kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

Bagi Puskesmas Pantai, perlu meningkatkan program edukasi kesehatan secara berkesinambungan tentang Triple Eliminasi bagi ibu hamil, termasuk dengan pendekatan kunjungan rumah untuk daerah yang sulit dijangkau.

Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Kotabaru, perlu memperkuat koordinasi lintas sektor dalam upaya meningkatkan cakupan Triple Eliminasi, termasuk penyediaan fasilitas dan akses transportasi bagi ibu hamil di daerah terpencil.

Bagi tenaga kesehatan, perlu meningkatkan peran dalam pemberian edukasi kesehatan tentang Triple Eliminasi pada setiap kunjungan antenatal care.

Bagi peneliti selanjutnya, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengukur perubahan perilaku ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan Triple Eliminasi setelah mendapatkan edukasi kesehatan

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ghifari, A. (2023). Evaluasi Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Program Triple Eliminasi HIV, Sifilis, dan Hepatitis B pada Ibu Hamil di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tesis, Universitas Gadjah Mada.
- Anggraeni, L. S. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Pemeriksaan Triple Eliminasi di TPMB A Caringin Bandung Periode Desember 2023. Skripsi, Universitas Mohammad Husni Thamrin.
- Anes, C. C., Bouway, Y. D., Tuturop, L. K., Yufua, R. A., & Pariaribo, K. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ibu Hamil terhadap Pemeriksaan Triple Eliminasi di Puskesmas Maripi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Jurnal Kesehatan*, 16(3), 291–300. <https://doi.org/10.23917/jk.v16i3.2688>
- Ayunda, N. D., Arso, S. P., & Nandini, N. (2023). Pelaksanaan Program Triple Elimination pada Ibu Hamil di Puskesmas Karanganyar Kota Semarang Menggunakan Model CIPP. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(3), 209–216.
- Kementerian Kesehatan RI. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak.
- Krisnawati, K. A., Wardana, K. E. L., & Suarmini, K. A. (2022). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Triple Eliminasi di Puskesmas Seririt II. *Prosiding Simposium Kesehatan Nasional*, 1(1).
- Kurnia, N. (2023). Persepsi, Dukungan Keluarga, dan Peran Petugas Kesehatan serta Hubungannya dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Pemeriksaan Triple

Eliminasi di Klinik Pratama Sumarno Medika. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(7).

Profil Kesehatan Kabupaten Kotabaru. (2024).

Sarwono Prawiroharjo. (2009). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.

Syaputri, R., Hartono, B., & Rawani, A. (2024). Evaluating the Triple Elimination Screening Program for Pregnant Women in Rokan Hilir District, Indonesia. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 17(1), 74–82.

World Health Organization (WHO). (2017). *Global guidance on criteria and processes for validation: Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV and Syphilis*. Geneva: WHO.

Young, S. (2018). Triple Elimination of Mother-To-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis. *International Journal of Gynecology & Obstetrics*, 143(3), 381–384.